

KONTRIBUSI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PERENCANAAN KARIER FASE E PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 2 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

¹Abdul Hadi, ²Muhammad Nashiruddin Al Al Bani

^{1,2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta

hadi@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to determine the contribution of the implementation of the Independent Curriculum to Phase E career planning for grade X students of SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta. This type of research is quantitative research with a correlation method. The sampling technique used was a random sampling technique with a questionnaire as the data collection instrument. The method in this study is the correlation method, a method used to measure two related variables with the aim of determining how related the two variables are. In addition, the correlation method also does not indicate a cause and effect relationship and uses quantitative data. The sample in this study used 162 values. The results of this study were obtained from the correlation coefficient of 0.352 with a significance value of 0.001. Therefore, the results of the correlation test in this study indicate a good relationship between the two variables, namely variable X implementation of the independent curriculum with variable Y career planning for grade X students at SMA N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Thus, the hypothesis H_0 is rejected, and the hypothesis H_a is accepted

Keywords: Implementation of the independent curriculum, career planning phase E

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk, mengetahui bagaimana Kontribusi Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Perencanaan Karier Fase E Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling dengan instrument pengumpulan data menggunakan kuisioner. Metode dalam penelitian ini adalah metode korelasi, metode korelasi adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengukur dua variable terkait dengan tujuannya untuk mengetahui seberapa terkait dua variable tersebut selain itu metode korelasi juga tidak menunjukkan adanya hubungan sebab dan akibat serta menggunakan data kuantitatif. Sample dalam penelitian ini menggunakan 162 nilai. Hasil penelitian ini diperoleh dari *correlation coefficient* yaitu sebesar 0,352 dengan nilai signifikasinya sebesar 0,001. Maka dari itu hasil dari uji korelasi dalam penelitian ini menunjukkan mengenai hubungan yang baik antara kedua variable tersebut yaitu variable X implementasi kurikulum merdeka dengan variable Y perencanaan karir peserta didik kelas X di SMA N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Dengan demikian, hipotesis H_0 ditolak, dan hipotesis H_a diterima.

Kata Kunci: Implementasi kurikulum merdeka, perencanaan karier fase E

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada seluruh masyarakat Indonesia, baik yang diberikan di sekolah maupun di luar sekolah. Layanan pendidikan di Indonesia tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa setiap warga negara Republik Indonesia ikut bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan

di Indonesia. Layanan pendidikan di Indonesia dibagi menjadi beberapa tahap, dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Setiap jenjang pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang kompeten, sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di masa depan (Alfia et al., 2021).

Saat ini, pendidikan di Indonesia telah memasuki tahap Kurikulum Merdeka, yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, jam pelajaran peserta didik disusun lebih efektif. Langkah ini bertujuan untuk memberikan fokus kepada peserta didik serta memperkuat pengembangan karakter mereka (Mulyasa, 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini berfokus pada pengembangan karakter peserta didik serta memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengikuti pelajaran sesuai dengan minat dan bakat. Selain itu, kurikulum ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan secara menyeluruh, meningkatkan kemandirian, serta mengembangkan karakter dan keterampilan lunak (soft skills) seperti rasa tanggung jawab, kerja sama, empati, dan komunikasi (Trysha & Sutrisno, 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka sangat penting dalam perencanaan karier peserta didik di tingkat SMA. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik mengenali potensi diri

sejak awal, sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam merencanakan karier di masa depan. Selain itu, implementasi kurikulum merdeka juga mengajarkan peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan mengembangkan keterampilan, dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja yang terus berkembang. Selanjutnya, Guru BK berperan membantu peserta didik dalam memilih mata pelajaran yang disesuaikan dengan arah jenjang karier yang ingin mereka capai. Guru BK juga membantu peserta didik mengenali minat, bakat, dan cita-cita mereka, sehingga mata pelajaran pilihan yang diambil sesuai dengan tujuan karier yang ingin dicapai (Sari, Arlizon, et al., 2023).

Bimbingan karier sendiri menurut para ahli yaitu berfungsi sebagai arah dan tujuan untuk mempersiapkan individu mencari pekerjaan, dengan cara menyesuaikan karakter individu tersebut sesuai dengan minat dan bakatnya (Edi Purwanta, 2019). Bimbingan karier secara umum sangat penting bagi peserta didik. Layanan bimbingan karier perlu diterapkan di sekolah, mengingat tantangan di masa depan yang semakin beragam. Selain itu, manfaat bagi guru adalah untuk memahami peserta didik dalam berbagai aspek, seperti kepribadian, kehidupan sosial, pola belajar, serta pemahaman mereka terkait pengetahuan karier (Hasiana, 2023). Oleh sebab itu tujuan bimbingan karier di sekolah untuk membantu meningkatkan kematangan dan pemahaman karier peserta didik (Tarigan, 2021). Tujuan

bimbingan karier sendiri secara umum untuk menambah individu dalam memahami dirinya sendiri seperti pemahaman minat, mengembangkan karier, mengetahui karakter dirinya lebih dalam lagi, dan juga membantu individu untuk membangun rasa kepercayaan dirinya (Donald E, 1980). Salah satu sekolah yang menggunakan layanan ini adalah SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Seperti sekolah-sekolah di Indonesia lainnya, implementasi kurikulum di sekolah ini sudah sesuai dengan peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juli hingga September 2023, sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas X dan XI, sedangkan kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Dari hasil penelitian yang telah diamati di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta, terkait masalah karier, peneliti memperoleh gambaran umum tentang implementasi kurikulum di sana. Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian peserta didik, contohnya dalam hal kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, dan kolaborasi. Peserta didik juga diberikan kebebasan dalam menentukan mata pelajaran sesuai minat dan bakat mereka. Selain itu, guru memfasilitasi peserta didik dan mendukung pengembangan mereka dalam belajar, serta memberikan penilaian berdasarkan perkembangan kompetensi secara pribadi. Terkait masalah belajar, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI di ruang BK sekolah. Berdasarkan hasil survei dan wawancara, diketahui bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan ketika belajar mandiri, baik di rumah maupun di sekolah.

Masalah yang dihadapi siswa bervariasi, mulai dari kurangnya pengarahan orang tua saat belajar di rumah, tidak adanya teman akrab untuk belajar bersama, adanya kecemasan dalam memilih karier, hingga rasa malu saat akan mengajukan pertanyaan kepada guru. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas XII mengenai rencana pilihan karier setelah mereka lulus. Dari hasil wawancara, banyak siswa kelas XII yang ingin melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi, namun banyak juga di antaranya yang belum menentukan jurusan yang akan diambil dan merasa bingung dalam memilih jurusan setelah lulus sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta, diketahui bahwa guru BK di sekolah tersebut memberikan program layanan bimbingan dan konseling, antara lain layanan klasikal, layanan konseling kelompok, layanan konseling individu, dan pemahaman mengenai karier melalui program bimbingan karier yang diberikan kepada peserta didik dari kelas X hingga kelas XI.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan dua variable dan metode yang digunakan adalah korelasi. Metode korelasi adalah sebuah metode yang digunakan

untuk mengukur dua variable terkait dengan tujuanya untuk mengetahui seberapa terkait dua variable tersebut selain itu metode korelasi juga tidak menunjukkan adanya hubungan sebab dan akibat serta menggunakan data kuantitatif (Dr E. Caroline, SE, 2019). Untuk menguji hasilnya maka peneliti melakukan pengujian dari tabel ISAAC dan Michael diatas dengan taraf kesalahan 5% dengan jumlah populasinya sendiri adalah 300 orang dibawah ini merupakan hasil dari contoh perhitungannya.

1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian Perencanaan Karier

ANALISIS DESKRIPTIF	
Range	42
Minimum	25
Maximum	67
Mean	54,71
Standard Deviation	5,825

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat di ketahui bahwa skor maximum adalah 67, skor minimum 25, skor range 42, skor mean 54,71, dan skor standard deviation 5,825. Itu artinya untuk motivasi perencanaan karier peserta didik sangat setuju.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka

ANALISIS DESKRIPTIF	
Range	52
Minimum	30
Maximum	82
Mean	68,91
Standard Deviation	7,003

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat di ketahui bahwa skor maximum adalah 82, skor minimum 30, skor range 52, skor mean 68,91, dan skor standard deviation 7,003. Dari skor yang peneliti dapatkan dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka berjalan baik.

2. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Perencanaan Karier

Kolmogorov - Smirnov			Shapiro - Wilk		
Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
0,113	162	<0,001	0,905	162	<0,001

Berdasarkan dari hasil uji normalitas data di atas maka dapat diketahui bahwa sebanyak 162 responden memperoleh data dari kolmogorov - smirnov nilainya kurang dari 0,001 dan hasil uji shapiro - wilk nilainya juga kurang dari 0,001 hal ini dapat disimpulkan bawa data tidak normal. Nilai tidak normal dapat diketahui jika signifikasinya lebih kecil dari 0,05, maka dari itu untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji korelasi spearman karena uji spearman tidak mengharuskan hasil data yang normal atau data yang tidak memenuhi prsyaratian.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Implementasi
Kurikulum Merdeka

Kolmogorov - Smirnov			Shapiro - Wilk		
Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
0,202	162	<0,001	0,824	162	<0,001

Berdasarkan dari hasil uji normalitas data di atas dari total 162 responden menunjukkan bahwa nilai skor signifikansi dari kolmogorov - smirnov sebesar 0,001 dan untuk nilai skor signifikansi shapiro - wilk sebesar 0,001 maka dapat diketahui bahwa data diatas tidak normal karena kurang dari 0,05 maka untuk uji hipotesisnya menggunakan uji korelasi spearman karena uji korelasi spearman tidak mengharuskan sebuah data normal atau data yang memenuhi persyaratan.

3. Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi di lakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variable. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan spearman rank karena data yang di temukan dari kedua variable tersebut tidak normal. Berikut ini merupakan hasil dari uji korelasi dengan dua variabel.

Gambar 1. Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	<.001
		N	162
Y		Correlation Coefficient	.352**
		Sig. (2-tailed)	<.001
		N	162

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil data di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh dari *correlation coefficient* adalah 0,352 dengan nilai sig 0,001. Maka dari itu hasil dari uji korelasi dalam penelitian ini menunjukkan mengenai hubungan yang baik antara kedua variable tersebut yaitu variable X implementasi kurikulum merdeka dengan variable Y perencanaan karir peserta didik kelas X di SMA N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Dengan demikian, hipotesis H0 ditolak, dan hipotesis Ha diterima.

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif dan penelitian diatas maka nilai skor yang di peroleh rata - rata dari implementasi kurikulum merdeka yaitu sebesar 68,91 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil nilai skor diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMA N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta telah di laksanakan secara baik oleh tenaga pendidik. hal ini bisa berupa pelaksanaan pembelajaran yang berbasis profil penguatan pancasila, pelajaran berbasis proyek dll. Hasil skor tinggi ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dapat mengembangkan kemampuan belajar peserta didik dan menambah kemandirianya dalam proses perencanaan kariernya. Hasil ini membuktikan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMA N 2 Ngaglik sejalan dengan pernyataan kemendikbud tahun 2022 bahwa kurikulum ini memberikan ruang fleksibel bagi peserta didik dan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Teori belajar konstruktivistik dari Vygotsky menyatakan bahwa setiap peserta didik melakukan proses pembelajaran berdasarkan dengan pengalaman hidupnya dan implementasi kurikulum merdeka memberikan penguatan agar dalam mengembangkan pengetahuan yang lebih berguna (Azzahra et al., 2025). Sesuai dengan tujuan kementerian pendidikan No. 262/M/2022, implementasi kurikulum merdeka di harapkan dapat memberikan layanan kepada peserta didik yang membuat mereka lebih siap dalam menghadapi segala tantangan termasuk proses perencanaan karier. Penelitian pendukung dari (Sari, Lestari, et al., 2023) menyatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan layanan yang baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenali potensi dirinya dan juga melakukan perencanaan karier.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan penelitian diatas mengenai perencanaan karier dapat diketahui bahwa nilai skor rata – rata yaitu sebesar 54,71, ini artinya skor yang didapatkan dalam kategori tinggi. Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa peserta didik di SMA Negeri 2 Ngaglik memiliki tingkat pemahaman yang baik dalam perencanaan karier selain itu mereka juga memiliki langkah yang baik juga untuk mencapainya dan tentunya pihak sekolah sudah memberikan layanan yang cukup optimal, skor tinggi ini menunjukan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengenali potensi dirinya serta minat dan bakatnya. Hal ini juga menunjukan bahwa kematangan karier peserta

didik dalam beberapa aspek seperti masa depan, cara mengambil keputusan terkait pendidikan, dan jenis profesi yang di inginkan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penemuan teori perkembangan karier dari (Super, 1990). Dalam teorinya menjelaskan bahwa dalam tahap eksplorasi atau remaja individu mulai melakukan berbagai cara untuk menambah wawasanya serta pengalamannya berdasarkan dengan minat dan bakatnya. Untuk menjelaskan bahwa perencanaan karier peserta didik dalam tahapan ini menilai dirinya sendiri seperti menilai kecerdasanya, pemahaman, dan juga kepribadiannya untuk melanjutkan ke pilihan karier yang tepat dalam hal ini mereka lebih individu melakukan banyak evaluasi diri. Penelitian pendukung lainnya yang di paparkan oleh (Dewi, 2022). Menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki pemahaman tentang perencanaan karier yang baik cenderung memiliki proses belajar yang matang dan arah hidup yang lebih berkualitas dan mampu membuat keputusan yang tepat.

Selanjutnya hubungan antara implementasi kurikulum merdeka dan perencanaan karier dapat diketahui dari hasil uji korelasi spearman, hasilnya diatas menunjukan sebuah hubungan yang signifikan antara variable X implementasi kurikulum merdeka dan variable Y perencanaan karier. Hasilnya nilai correlation coefficient sebesar 0,352 dan nilai dari signifikasi yaitu sebesar 0,001. Dari hasil nilai uji korelasi tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai dari implementasi kurikulum merdeka maka akan semakin baik juga hubungan

dengan perencanaan karier peserta didik. Hasilnya kedua variable memiliki hubungan yang cukup baik. Hal ini juga membuktikan bahwa implementasi kurikulum merdeka berdampak baik terhadap perencanaan karier peserta didik.

Penelitian pendukung yang dikemukakan oleh (Guspita Sari, 2022). Dengan judul penelitian “Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi”. Menyatakan bahwa Uji korelasi product moment memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,97 atau 97% dengan nilai probalitas (sig) table 0,05 (0,2573). Maka dapat diketahui bahwa uji korelasi menunjukkan hubungan antara 2 variabel, bahwa hubungan peningkatan motivasi belajar siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar mempunyai hubungan yang positif dan sangat kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Kontribusi Perencanaan Karier Fase E Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik Kelas X SMA N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta memberikan kontribusi yang positif terhadap perencanaan karier peserta didik di sekolah tersebut hal ini juga di pengaruhi oleh implementasi kurikulum merdeka di sekolah karena semakin baik implementasi kurikulum merdeka di sekolah maka akan semakin baik juga tingkat kematangan perencanaan karier

peserta didik. Implementasi kurikulum merdeka menekan pada penguatan profil pelajar Pancasila dan sistem pembelajaran berbasis dengan minat bakat peserta didik serta semua usaha dalam proses belajar di buktikan dengan cara membantu peserta didik dalam mengenali potensi dirinya sendiri serta memahami pilihan kariernya dan membuat perencanaan kariernya untuk masa depan mereka.

Implementasi kurikulum merdeka sangat mendukung penuh dalam proses pembelajaran tersebut melalui proses pembelajaran yang lebih fleksible Namun hasil penelitian juga di pengaruhi oleh faktor lain seperti faktor eksternal yang tidak bisa di control oleh pihak peneliti contohnya seperti support dari lingkungan keluarga, pertemanan mereka, motivasi pribadi mereka, dan akses pengetahuan kariernya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfia, J., Setiyowati, A., Lathif, K. H., Devi, N. D., & Akhmad, F. (2021). Model Layanan Pendidikan Inklusif di Indonesia. *ANWARUL*, 1(1), 121–136. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.51>
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 2(2), Article2. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- Dewi, S. (2022). LAYANAN BIMBINGAN KARIER DALAM UPAYA MENINGKATKAN SELF EFFICACY SISWA KELAS XII DALAM PEMILIHAN KARIER. *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/je.v8i1.8995>

<https://doi.org/10.24042/alidarah.v13i1.15>

385

Dr E. Caroline, SE, M. S. (2019). *METODE KUANTITATIF*. Media Sahabat Cendekia.

Edi Purwanta, M. P. (2019). *Bimbingan Karier untuk meningkatkan Kesiapan karier*. Devstudika

Guspita Sari. (2022). *Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA I IX Koto Sungai Lasi | JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.

<https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/375>

Hasiana, I. (2023). URGensi PEMAHAMAN MINAT KARIER PESERTA DIDIK DALAM KURIKULUM MERDEKA. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v3i2.147>

Mulyasa, M. P. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.

Sari, Lestari, R., Aristya, I. S., Pratama, Y., Fadilaturrahmah, F., Linsnani, L., Indriasari,A., Diah Utami, T. S., Riyanto, A., Sukistini, A. S., & Nuryani, N. (2023). Sosialisasi Penguatan Pembelajaran dan Asesemen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(3), 17–22.

<https://doi.org/10.31004/abdira.v3i3.334>

Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)

Tarigan, S. P. (2021). *Layanan Bimbingan dan Konseling Karier di Sekolah Menengah Pertama*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Trysha, Y., & Sutrisno, S. (2023). Analisis Problematika PTKIN di Indonesia dalam Melaksanakan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1),67–79.